

Kajian Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Keluarga Tahapan Sejahtera di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Syifa'ul Qulub

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, syifaulqulub92@gmail.com

Drs. Agus Sutedjo, M.Si

Dosen Pembimbing mahasiswa

Abstrak

Permasalahan tentang tingkat kesejahteraan masyarakat yang berupa ketimpangan kesejahteraan antar wilayah di Indonesia masih merupakan permasalahan yang belum bisa ditemukan penyelesaiannya secara tuntas. Kondisi ini tercermin selama 5 tahun terakhir tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng relatif tidak mengalami perubahan yaitu menunjukkan persentase ketimpangan taraf kesejahteraan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang menyebabkan ketimpangan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan kecamatan Benjeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, sebagai populasi seluruh kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng yang berjumlah 20.351 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah 261 kepala keluarga dengan rincian 137 kepala keluarga dari Kecamatan Cerme dan 124 kepala keluarga dari Kecamatan Benjeng yang ditentukan menggunakan *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis rata-rata yaitu dengan cara memberi skor pada tiap ukuran variabel yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng sama-sama masuk dalam kategori cukup baik dengan jumlah skor 12 untuk Kecamatan Cerme dan jumlah skor 11 untuk Kecamatan Benjeng. Kondisi ekonomi di Kecamatan Cerme masuk dalam kategori cukup tinggi, dengan jumlah skor 5 dan kondisi ekonomi di Kecamatan Benjeng masuk dalam kategori rendah dengan jumlah skor 4, hal ini berarti kondisi ekonomi di Kecamatan Cerme lebih baik daripada di Kecamatan Benjeng. Kondisi lingkungan di Kecamatan Cerme masuk dalam kategori baik dengan jumlah skor 12, dan kondisi lingkungan di Kecamatan Benjeng masuk dalam kategori cukup baik dengan jumlah skor 10. Berdasarkan hasil analisis rata-rata, faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng yaitu tingkat pendapatan kepala keluarga, kondisi tempat tinggal, aksesibilitas ke tempat fasilitas pendukung masyarakat, dan bencana banjir.

Kata kunci: Tingkat Kesejahteraan, Keluarga Tahapan Sejahtera, Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

Abstract

The issue of public welfare in the form of welfare inequality between regions in Indonesia is still a problem that cannot be found the solution completely. This is reflected over the last 5 years in the Benjeng district family welfare and Cerme district relatively unchanged inequality which shows the percentage of welfare standard.

This study aims to analyze the social, economic, and environmental well-being which causes imbalance level in the Benjeng district and Cerme district. This type of research is survey research, as the population of all heads of families in the Cerme district and Benjeng district, the total is 20.351 households. The samples in this study is 261 heads of families with details of 137heads of families of the Cerme district nd 124 heads of families of the Benjeng district. it is determined using stratified random sampling. Data collection techniques of this study is through observation,documentation and interviews. The data is analyzed using analysis of average by giving a score for each variable specified size.

Based on the results of the study indicate that social conditions between Cerme district and Benjeng district quite well with a total score of 12 for the Cerme district and total score of 11 for the Benjeng district. Economic conditions in the cerme district quite high with a score of 5 and a number of economic conditions in the Benjeng district with a total score of 4, this means that the economic conditions in the Cerme district better than Benjeng district. Cerme environmental conditions is in well category with a total score of 12, and the environmental conditions in the Benjeng district is in quite well category with the total score of 10. Based on the average results of the analysis, the factors that lead to the differences in the level of welfare between Cerme district and Benjeng district are the head of household income levels, living conditions, accessibility to the community support facilities, and flooding.

Keywords: Welfare, Family Stages Welfare, Social Conditions, Economic, and Environmental

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang telah dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945, bahwa pemerintah Negara Republik Indonesia berkewajiban untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan masih belum merata, pembangunan lebih diprioritaskan di daerah yang berpotensi dan strategis, sehingga terdapat ketimpangan pembangunan antara daerah strategis dengan daerah yang tertinggal. Pemerintah menyadari bahwa pembangunan sampai saat ini belum memberikan hasil yang memuaskan terutama bagi kesejahteraan rakyat, sehingga timbul berbagai gejala sosial di beberapa daerah.

Menurut UU No. 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Berdasarkan pengertian ini maka kesejahteraan sosial merupakan gambaran kondisi suatu masyarakat yang layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat berfungsi secara sosial. Keberfungsian sosial tersebut dapat dicapai apabila dapat memenuhi kebutuhan material, spiritual dan sosial (Fahrudin, 2012:42)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) mengukur tingkat kesejahteraan pada dimensi yang luas mencakup kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan dengan menggunakan 21 indikator keluarga sejahtera. Garis besar indikator keluarga sejahtera menurut Bkkbn antara lain agama, pangan, papan, sandan, kesehatan, pendidikan, pendapatan, interaksi sosial, tabungan, rekreasi, transportasi, serta keduakan dan peran sosial.

Bkkbn yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyatakan bahwa pentahapan keluarga sejahtera terdiri dari lima tahapan yakni keluarga prasejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan sejahtera III plus. Untuk keluarga prasejahtera, sejahtera I, dan sejahtera II dapat dikategorikan sebagai keluarga dengan kesejahteraan rendah, sedangkan keluarga sejahtera III dan sejahtera III plus dikategorikan sebagai keluarga dengan kesejahteraan yang tinggi.

Permasalahan tentang tingkat kesejahteraan sosial dapat berupa ketimpangan kesejahteraan antar wilayah atau dengan kata lain adalah proporsi tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah tidak sama. Ketimpangan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat terjadi antar provinsi, kabupaten/kota maupun kecamatan.

Sama halnya dengan wilayah lainnya ketimpangan juga terjadi di Kabupaten Gresik yaitu antara Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng. Secara administrasi kedua kecamatan ini sama-sama terletak di bagian tengah Kabupaten Gresik. Jarak Kecamatan Cerme ke ibukota Kabupaten Gresik yaitu 18 km, sedangkan jarak Kecamatan Benjeng ke ibukota Kabupaten Gresik sekitar 27 km.

Dalam perkembangan selanjutnya terjadi perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk antara Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng. Untuk membandingkan tingkat kesejahteraan penduduk pada tahun 2008-2012 di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng dapat dilihat pada tabel 1 seperti berikut:

Tabel 1 Persentase Keluarga Tahapan Sejahtera Di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun 2008-2012

Tahapan Keluarga Sejahtera	Kec. Cerme (rata-rata)	Kec. Benjeng (rata-rata)
Pra Sejahtera (%)	13,22	32,07
KS I (%)	6,51	18,92
KS II (%)	8,01	18,87
KS III (%)	66,55	28,06
KS III plus (%)	0,70	2,03

Sumber : BPS Kabupaten Gresik dalam angka 2013

Selama 5 tahun terakhir tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng relatif tidak mengalami perubahan yaitu menunjukkan persentase ketimpangan taraf kesejahteraan. Di Kecamatan Cerme menunjukkan keluarga dengan kesejahteraan rendah (pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II) yaitu sebesar 32,74% dan keluarga dengan kesejahteraan tinggi (sejahtera III, sejahtera III plus) sebesar 67,25%, sedangkan di Kecamatan Benjeng menunjukkan persentase yang bertolak belakang yakni banyak keluarga yang berada pada tingkat kesejahteraan rendah yaitu sebesar 69,86% dan hanya 30,09% saja keluarga yang berada pada tingkat kesejahteraan tinggi.

Oleh karena adanya perbedaan tingkat kesejahteraan keluarga di kedua kecamatan ini, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng, dan untuk menganalisis faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok, yang pada umumnya menggunakan unit analisa individu (Singarimbun, 1989:3).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada di Kecamatan Cerme sebanyak 20.351 KK dan Kecamatan Benjeng sebanyak 17.914 KK. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini

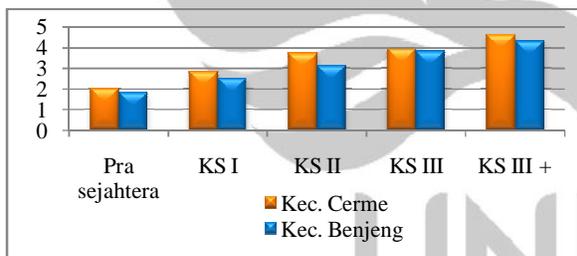
adalah 261 kepala keluarga, terdiri atas 137 kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan 124 kepala keluarga di Kecamatan Benjeng.

Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi mencakup kondisi perumahan dan lingkungan keluarga yang terdiri dari jenis lantai, dinding, atap, dan sumber penerangan, sedangkan wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuesioner mengenai pendidikan, pekerjaan, beban tanggungan keluarga, interaksi sosial, kedudukan dan peran sosial, pendapatan, dan pengeluaran. Dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data banyaknya keluarga dalam tahapan sejahtera di Kabupaten Gresik tahun 2008-2012, data banyaknya keluarga dalam tahapan sejahtera di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng tahun 2008-2012. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara memberi skor pada tiap ukuran variabel yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal tertinggi yang ditamatkan oleh kepala keluarga. Responden dalam penelitian yang berasal dari Kecamatan Cerme adalah sebanyak 137 kepala keluarga dan Kecamatan Benjeng sebanyak 124 kepala keluarga. Berikut adalah diagram mengenai tingkat pendidikan kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng:



Gambar 1 Diagram Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

Dari diagram 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kepala keluarga pada tahapan pra sejahtera di Kecamatan Cerme tamat pendidikan pada tingkat SD (2,0), keluarga sejahtera I pada tingkat SD (2,8), keluarga sejahtera II rata-rata pada tingkat SMP (3,7), keluarga sejahtera III pada tingkat SMP (3,9), keluarga sejahtera III plus pada tingkat SMA (4,6), dan rata-rata kepala keluarga pada tahapan pra sejahtera di Kecamatan Benjeng tidak sekolah (1,8), keluarga sejahtera I pada tingkat SD (2,5), keluarga sejahtera II rata-rata pada tingkat SMP (3,1), keluarga sejahtera III pada tingkat

SMP (3,8), dan keluarga sejahtera III plus pada tingkat SMA (4,3).

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendidikan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Perbedaan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

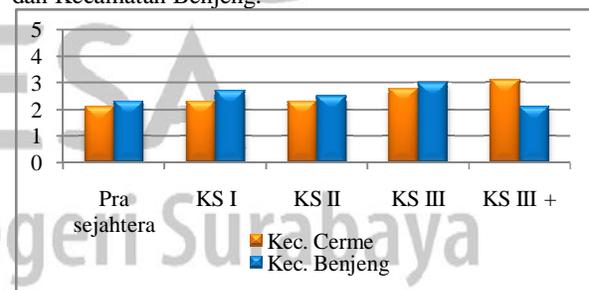
Pendidikan	x	Kecamatan Cerme		Kecamatan Benjeng	
		f	fx	f	fx
Tidak sekolah	1	10	10	11	11
SD	2	24	48	34	68
SMP	3	26	78	37	111
SMA	4	50	200	24	96
PT	5	27	135	18	90
Jumlah		137	471	124	376
rata-rata		3.44		3.03	

Sumber : Hasil Penelitian 2014 yang diolah

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh kepala keluarga di Kecamatan Cerme yaitu SMP (3,44), dan rata-rata tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh kepala keluarga di Kecamatan Benjeng yaitu SMP (3,03). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan bukan merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Beban tanggungan

Beban tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang masih menggantungkan kebutuhan hidupnya kepada kepala keluarga. Responden dalam penelitian ini berasal dari Kecamatan Cerme adalah sebanyak 137 kepala keluarga, sedangkan, dan Kecamatan Benjeng sebanyak 124 kepala keluarga. Berikut adalah diagram mengenai beban tanggungan kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng:



Gambar 2 Diagram Beban Tanggungan Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

Dari diagram 2 diatas diketahui bahwa rata-rata beban tanggungan kepala keluarga pra sejahtera di Kecamatan Cerme yaitu 4 orang (2,1), keluarga sejahtera I sebanyak 4 orang (2,3), keluarga sejahtera II rata-rata beban tanggungan kepala keluarga 4 orang (2,1), keluarga

sejahtera III beban tanggungan kepala keluarga sebanyak 4 orang (2,8), dan keluarga sejahtera III plus rata-rata beban tanggungannya sebanyak 3 orang (3,1), dan rata-rata beban tanggungan kepala keluarga pra sejahtera di Kecamatan Benjeng yaitu 4 orang (2,3), keluarga sejahtera I sebanyak 4 orang (2,7), keluarga sejahtera II 4 orang (2,3), keluarga sejahtera III beban tanggungan kepala keluarga sebanyak 3 orang (3,0), dan keluarga sejahtera III plus sebanyak 4 orang (2,1).

Untuk mengetahui perbedaan beban tanggungan kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 Perbedaan Beban Tanggungan Kepala Keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

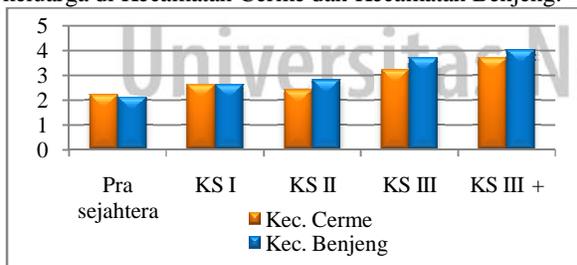
Beban tanggungan	x	Kecamatan Cerme		Kecamatan Benjeng	
		f	fx	f	fx
> 4 orang	1	25	25	18	18
4 orang	2	39	78	52	104
3 orang	3	48	144	34	102
2 orang	4	22	88	13	52
1 orang	5	3	15	7	35
Jumlah		137	350	124	311
Rata-rata		2.55		2.51	

Sumber : Hasil Penelitian 2014 yang diolah

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata beban tanggungan kepala keluarga di Kecamatan Cerme yaitu 4 orang (2,55), dan rata-rata beban tanggungan kepala keluarga di Kecamatan Benjeng yaitu 4 orang (2,51). Maka dapat disimpulkan bahwa beban tanggungan kepala keluarga bukan merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Interaksi sosial

Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas komunikasi kepala keluarga dengan anggota keluarga maupun dengan masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka selama satu bulan. Responden dalam penelitian ini berasal dari Kecamatan Cerme adalah sebanyak 137 kepala keluarga, dan Kecamatan Benjeng sebanyak 124 kepala keluarga. Berikut adalah diagram mengenai interaksi sosial kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng:



Gambar 3 Diagram Interaksi Sosial Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

Dari diagram 3 diatas diketahui bahwa rata-rata interaksi sosial kepala keluarga dalam satu bulan di Kecamatan Cerme pada tahapan keluarga pra sejahtera yaitu 1-2 kali (2,2), keluarga sejahtera I sebanyak 1-2 kali (2,6), keluarga sejahtera II rata-rata interaksi sosial kepala keluarga sebanyak 1-2 kali (2,4), keluarga sejahtera III interaksi sosial kepala keluarga sebanyak 3-4 kali (3,2), dan keluarga sejahtera III plus rata-rata interaksi sosial sebanyak 3-4 kali (3,7), dan interaksi sosial kepala keluarga di Kecamatan Benjeng dalam satu bulan pada tahapan keluarga pra sejahtera yaitu 1-2 kali (2,1), keluarga sejahtera I sebanyak 1-2 kali (2,6), keluarga sejahtera II rata-rata interaksi sosial kepala keluarga sebanyak 1-2 kali (2,8), keluarga sejahtera III interaksi sosial kepala keluarga sebanyak 3-4 kali (3,2), dan keluarga sejahtera III plus rata-rata interaksi sosial sebanyak 5-6 kali (4,0).

Responden dalam penelitian ini sebanyak 261 kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Untuk mengetahui perbedaan interaksi sosial kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4 Perbedaan Interaksi Sosial Kepala Keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

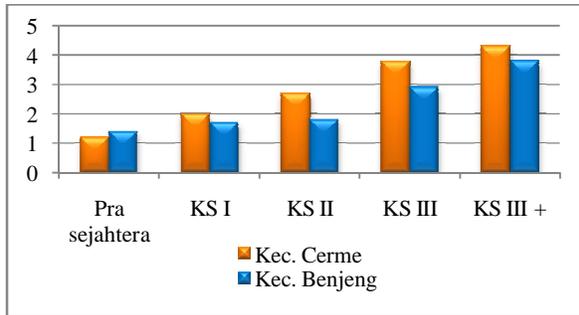
Interaksi sosial	x	Kecamatan Cerme		Kecamatan Benjeng	
		f	fx	f	fx
Tidak pernah	1	21	21	18	18
1-2 kali	2	26	52	29	58
3-4 kali	3	56	168	23	69
5-6 kali	4	20	80	46	184
> 6 kali	5	14	70	8	40
Jumlah		137	391	124	369
Rata-rata		2.85		2.98	

Sumber : Hasil Penelitian 2014 yang diolah

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata interaksi sosial kepala keluarga di Kecamatan Cerme yaitu 1-2 kali dalam satu bulan (2,85), dan rata-rata interaksi sosial kepala keluarga di Kecamatan Benjeng yaitu 1-2 kali (2,98). Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial kepala keluarga bukan merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Kedudukan dan peran sosial

Kedudukan dan peran sosial dalam masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah posisi yang dimiliki oleh kepala keluarga dalam lingkungan masyarakat. Responden dalam penelitian ini berasal dari Kecamatan Cerme adalah sebanyak 137 kepala keluarga, dan Kecamatan Benjeng sebanyak 124 kepala keluarga. Berikut diagram mengenai kedudukan dan peran sosial kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng:



Gambar 4 Diagram Kedudukan dan Peran Sosial Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

Dari diagram 4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kepala keluarga di Kecamatan Cerme mendapat kedudukan dan peran sosial dalam masyarakat pada tahapan keluarga pra sejahtera yaitu tidak pernah mendapat jabatan (1,2), keluarga sejahtera I sebanyak 1 jabatan (2,0), keluarga sejahtera II rata-rata sebanyak 1 jabatan (2,7), keluarga sejahtera III sebanyak 2 jabatan (3,8), dan keluarga sejahtera III plus 3 jabatan (4,3), dan rata-rata kepala keluarga di Kecamatan Benjeng mendapat kedudukan dan peran sosial dalam masyarakat pada tahapan keluarga pra sejahtera yaitu tidak pernah mendapat jabatan (1,4), keluarga sejahtera I tidak pernah mendapat jabatan (1,7), keluarga sejahtera II rata-rata tidak pernah mendapat jabatan (1,8), keluarga sejahtera III sebanyak 1 jabatan (2,9), dan keluarga sejahtera III sebanyak 2 jabatan (3,8).

Responden dalam penelitian ini sebanyak 261 kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Sedangkan Kedudukan dan peran sosial dalam masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah posisi yang dimiliki oleh kepala keluarga dalam lingkungan masyarakat. Untuk mengetahui perbedaan kedudukan dan peran sosial kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5 Perbedaan Kedudukan dan Peran Sosial Kepala Keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

Kedudukan dan peran	x	Kecamatan Cerme		Kecamatan Benjeng	
		f	fx	f	fx
Tidak pernah	1	36	36	31	31
1 jabatan	2	20	40	56	112
2 jabatan	3	22	66	14	42
3 jabatan	4	46	184	18	72
> 3 jabatan	5	13	65	5	25
Jumlah		137	391	124	282
rata-rata			2.85		2.27

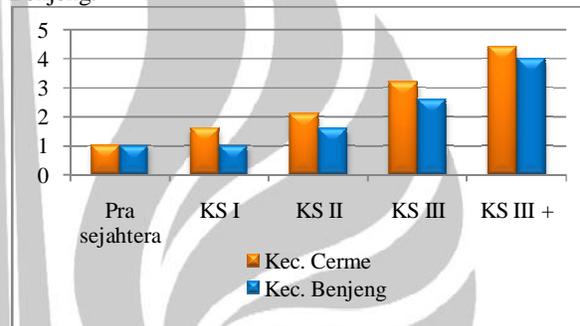
Sumber : Hasil Penelitian 2014 yang diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa kedudukan dan peran sosial kepala keluarga di

Kecamatan Cerme yaitu rata-rata 1 jabatan dalam (2,85), dan kedudukan dan peran sosial kepala keluarga di Kecamatan Benjeng yaitu rata-rata 1 jabatan (2,27). Maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan dan peran sosial kepala keluarga bukan merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan utama atau sampingan kepala keluarga selama satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah. Responden dalam penelitian ini yang berasal dari Kecamatan Cerme adalah sebanyak 137 kepala keluarga dan Kecamatan Benjeng sebanyak 124 kepala keluarga. Berikut adalah diagram mengenai tingkat pendapatan kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng:



Gambar 5 Diagram Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

Dari diagram 5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pendapatan kepala keluarga di Kecamatan Cerme pada tahapan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Cerme yaitu Rp 500.000 – Rp 2.300.000 (1,0), keluarga sejahtera I sebesar Rp 500.000 – Rp 2.300.000 (1,6), keluarga sejahtera II rata-rata tingkat pendapatan sebesar Rp 2.400.000 – Rp 4.200.000 (2,1), keluarga sejahtera III sebesar Rp 4.300.000 – Rp 6.200.000 (3,2), dan keluarga sejahtera III sebesar Rp 6.300.000 – Rp 8.100.000 (4,4), dan rata-rata tingkat pendapatan kepala keluarga pada tahapan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Benjeng yaitu Rp 500.000 – Rp 2.300.000 (1,0), keluarga sejahtera I sebesar Rp 500.000 – Rp 2.300.000 (1,0), keluarga sejahtera II rata-rata tingkat pendapatan sebesar Rp 500.000 – Rp 2.300.000 (2,1), keluarga sejahtera III sebesar Rp 2.400.000 – Rp 4.200.000 (2,6), dan keluarga sejahtera III plus sebesar Rp 6.300.000 – Rp 8.100.000 (4,4).

Pendapatan adalah sumber keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Besar kecilnya pendapatan akan berdampak langsung terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya, atau dengan kata lain terhadap kesejahteraan masing-masing keluarga. Responden dalam penelitian ini sebanyak 261 kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan

kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6 Perbedaan Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

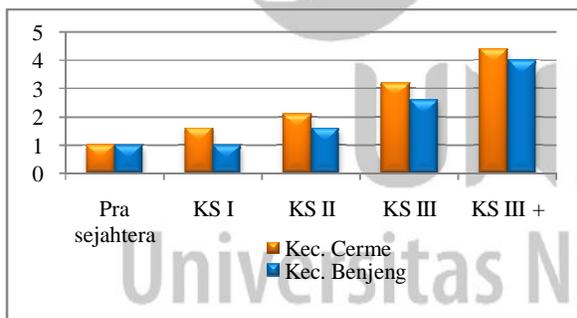
Tingkat pendapatan	x	Kecamatan Cerme		Kecamatan Benjeng	
		f	fx	f	fx
500.000 - 2.300.000	1	36	36	67	67
2.400.000 - 4.200.000	2	46	92	21	42
4.300.000 - 6.200.000	3	18	54	17	51
6.300.000 - 8.100.000	4	19	76	10	40
8.200.000 - 10.000.000	5	18	90	9	45
Jumlah		137	348	124	245
rata-rata		2.54		1.98	

Sumber : Hasil Penelitian 2014 yang diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pendapatan kepala keluarga di Kecamatan Cerme yaitu sebesar Rp 2.400.000 – Rp 4.200.000 (2,54), dan rata-rata tingkat pendapatan kepala keluarga dalam satu bulan di Kecamatan Benjeng yaitu sebesar Rp 500.000 – Rp 2.300.000 (1,98). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan kepala keluarga merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Tingkat pengeluaran

Tingkat pengeluaran adalah besarnya pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhannya setiap bulan yang dinyatakan dalam rupiah. Responden dalam penelitian ini yang berasal dari Kecamatan Cerme adalah sebanyak 137 kepala keluarga, dan Kecamatan Benjeng sebanyak 124 kepala keluarga. Berikut adalah diagram mengenai tingkat pengeluaran kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng:



Gambar 6 Diagram Tingkat Pengeluaran Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

Dari diagram 6 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengeluaran kepala keluarga pada tahapan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Cerme yaitu sebesar Rp 500.000 – Rp 1.600.000 (1,0), keluarga sejahtera I sebesar Rp 500.000 – Rp 1.600.000 (1,9),

keluarga sejahtera II rata-rata tingkat pengeluaran sebesar Rp 500.000 – Rp 1.600.000 (1,3), keluarga sejahtera III sebesar Rp 2.900.000 – Rp 4.100.000 (3,3), dan keluarga sejahtera III plus sebesar Rp 4.200.000 – Rp 5.300.000 (4,2), dan rata-rata tingkat pengeluaran kepala keluarga di Kecamatan Benjeng pada tahapan keluarga pra sejahtera yaitu sebesar Rp 500.000 – Rp 1.600.000 (1,0), keluarga sejahtera I sebesar Rp 500.000 – Rp 1.600.000 (1,2), keluarga sejahtera II rata-rata tingkat pengeluaran sebesar Rp 500.000 – Rp 1.600.000 (1,9), keluarga sejahtera III sebesar Rp 1.700.000 – Rp 2.800.000 (2,7), dan keluarga sejahtera III plus sebesar Rp 2.900.000 – Rp 4.100.000 (3,6).

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengeluaran kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7 Perbedaan Tingkat Pengeluaran Kepala Keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

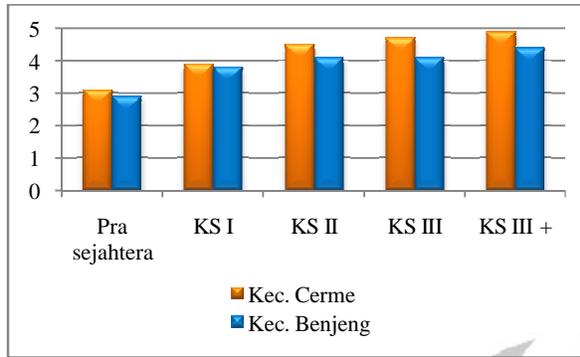
Tingkat pengeluaran	x	Kecamatan Cerme		Kecamatan Benjeng	
		f	fx	f	fx
500.000 - 1.600.000	1	46	46	50	50
1.700.000 - 2.800.000	2	36	72	43	86
2.900.000 - 4.100.000	3	21	63	16	48
4.200.000 - 5.300.000	4	18	72	8	32
5.400.000 - 6.500.000	5	16	80	7	35
Jumlah		137	333	124	251
rata-rata		2.43		2.02	

Sumber : Hasil Penelitian 2014 yang diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengeluaran kepala keluarga di Kecamatan Cerme yaitu sebesar Rp 1.700.000 – Rp 2.800.000 (2,43), dan rata-rata tingkat pengeluaran kepala keluarga dalam satu bulan di Kecamatan Benjeng yaitu sebesar Rp 1.700.000 – Rp 2.800.000 (2,02). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengeluaran kepala keluarga bukan merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Kondisi tempat tinggal

Kondisi tempat tinggal di Kecamatan Cerme dan kecamatan Benjeng meliputi jenis atap terluas (ijuk/rumbia, asbes, seng, genteng, keramik), jenis dinding terluas (bambu, triplek, papan kayu, tembok tanpa diplester, tembok diplester), jenis lantai terluas (tanah, plester, papan kayu, ubin, keramik), sumber air minum (air sungai, air sumur, mta air, pompa, PDAM), dan sumber penerangan (tidak aa, pelita, petromak, listrik bersama, listrik sendiri). Kondisi tempat tinggal di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng terdiri dari 5 kategori yaitu sangat buruk, buruk, sedang, baik, dan sangat baik. Responden dalam penelitian ini yang berasal dari Kecamatan Cerme adalah sebanyak 137 kepala keluarga, dan Kecamatan Benjeng sebanyak 124 kepala keluarga. Berikut adalah diagram mengenai kondisi tempat tinggal responden di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng:



Gambar 7 Diagram Kondisi Tempat Tinggal Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

Dari diagram 7 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata kondisi tempat tinggal responden di Kecamatan Cerme pada tahapan keluarga pra sejahtera yaitu masuk dalam kategori sedang (3,1), keluarga sejahtera I sedang (3,9), keluarga sejahtera II rata-rata kondisi tempat tinggalnya tergolong baik (4,5), keluarga sejahtera III tergolong baik (4,7), dan keluarga sejahtera III plus rata-rata kondisi tempat tinggal mereka tergolong baik (4,9), dan rata-rata kondisi tempat tinggal responden di Kecamatan Benjeng pada tahapan keluarga pra sejahtera yaitu masuk dalam kategori buruk (2,9), keluarga sejahtera I sedang (3,8), keluarga sejahtera II rata-rata kondisi tempat tinggalnya tergolong baik (4,1), keluarga sejahtera III tergolong baik (4,1), dan keluarga sejahtera III plus rata-rata kondisi tempat tinggal mereka tergolong baik (4,4).

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 261 kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan kondisi tempat tinggal responden di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng dapat dilihat pada table 8 dibawah ini:

Tabel 8 Perbedaan Kondisi tempat Tinggal Responden di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

Kondisi Tempat Tinggal	x	Kecamatan Cerme		Kecamatan Benjeng	
		f	fx	f	fx
Sangat buruk	1	3	3	4	4
Buruk	2	13	26	25	51
Sedang	3	3	9	4	13
Baik	4	42	169	45	182
Sangat baik	5	75	376	45	225
Jumlah		137	584	124	474
rata-rata		4.26		3.82	

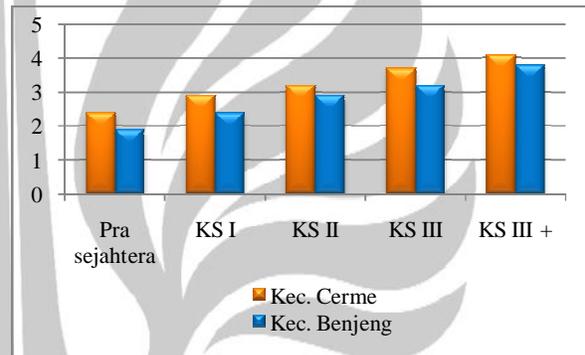
Sumber : Hasil Penelitian 2014 yang diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kondisi tempat tinggal responden di

Kecamatan Cerme yaitu sudah masuk dalam kategori baik (4,26), dan rata-rata kondisi tempat tinggal responden di Kecamatan Benjeng yaitu masuk dalam kategori sedang (3,82). Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi tempat tinggal responden merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mudah tidaknya penduduk untuk mencapai fasilitas pendukung masyarakat, seperti fasilitas kesehatan, pasar, dan bank. Aksesibilitas di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng terdiri dari 5 kategori yaitu sangat sulit, sulit, sedang, mudah, dan sangat mudah. Responden dalam penelitian ini yang berasal dari Kecamatan Cerme adalah sebanyak 137 kepala keluarga, dan Kecamatan Benjeng sebanyak 124 kepala keluarga. Berikut adalah diagram mengenai aksesibilitas berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng:



Gambar 8 Diagram Aksesibilitas Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

Dari diagram 8 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata aksesibilitas ke tempat fasilitas umum di Kecamatan Cerme pada tahapan keluarga pra sejahtera yaitu sulit (2,4), keluarga sejahtera I sulit (2,9), keluarga sejahtera II rata-rata aksesibilitasnya tergolong sedang (3,2), keluarga sejahtera III tergolong sedang (3,7), dan keluarga sejahtera III plus rata-rata aksesibilitas ke tempat fasilitas umum tergolong mudah (4,1), dan rata-rata aksesibilitas ke tempat fasilitas umum di Kecamatan Benjeng pada tahapan keluarga pra sejahtera yaitu sangat sulit (1,9), keluarga sejahtera I sulit (2,4), keluarga sejahtera II rata-rata aksesibilitasnya tergolong sulit (2,9), keluarga sejahtera III rata-rata aksesibilitasnya tergolong sedang (3,2), dan keluarga sejahtera III plus rata-rata aksesibilitas ke tempat fasilitas umum tergolong sedang (3,8).

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 261 kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan aksesibilitas menuju ke fasilitas pendukung masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng dapat dilihat pada table 9 dibawah ini:

Tabel 9 Perbedaan Aksesibilitas Masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

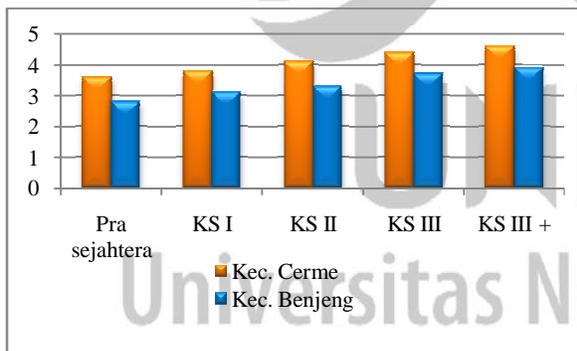
Aksesibilitas	x	Kecamatan Cerme		Kecamatan Benjeng	
		f	fx	f	fx
Sangat sulit	1	1	1	14	14
Sulit	2	21	43	36	72
Sedang	3	56	169	42	126
Mudah	4	49	197	26	105
Sangat mudah	5	9	43	6	28
Jumlah		137	454	124	346
rata-rata		3.31		2.79	

Sumber : Hasil Penelitian 2014 yang diolah

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata aksesibilitas ke tempat fasilitas umum di Kecamatan Cerme yaitu sudah masuk dalam kategori sedang (3,31), dan rata-rata aksesibilitas di Kecamatan Benjeng yaitu sulit (2,79). Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas ke tempat fasilitas umum merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Bencana banjir

Bencana Banjir di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng meliputi lama genangan banjir dan kedalaman banjir. Bencana banjir di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng terdiri dari 5 kategori yaitu sangat rawan, rawan, cukup rawan, aman, an sangat aman. Responden dalam penelitian ini yang berasal dari Kecamatan Cerme adalah sebanyak 137 kepala keluarga, dan Kecamatan Benjeng sebanyak 124 kepala keluarga. Berikut adalah diagram mengenai Bencana Banjir di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng:



Gambar 9 Diagram Bencana Banjir Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

Dari diagram 9 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata bencana banjir di Kecamatan Cerme pada tahapan keluarga pra sejahtera yaitu cukup rawan (3,6), keluarga sejahtera I cukup rawan terhadap bencana banjir (3,8), keluarga sejahtera II rata-rata aman terhadap bencana banjir (4,1), keluarga sejahtera III aman terhadap

bencana banjir (4,4), dan keluarga sejahtera III plus rata-rata aman terhadap bencana banjir (4,6), dan rata-rata bencana banjir di Kecamatan Benjeng pada tahapan keluarga pra sejahtera yaitu rawan terhadap bencana banjir (2,8), keluarga sejahtera I cukup rawan terhadap bencana banjir (3,1), keluarga sejahtera II rata-rata cukup rawan terhadap bencana banjir (3,3), keluarga sejahtera III cukup rawan terhadap bencana banjir (3,7), dan keluarga sejahtera III plus rata-rata daerah mereka cukup rawan terhadap bencana banjir (3,9).

Untuk mengetahui perbedaan bencana banjir di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10 Perbedaan Bencana Banjir di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Tahun 2014

Bencana Banjir	x	Kecamatan Cerme		Kecamatan Benjeng	
		f	fx	f	fx
Sangat rawan	1	11	11	23	23
Rawan	2	12	24	20	39
Cukup rawan	3	9	26	22	66
Aman	4	26	104	15	60
Sangat aman	5	80	400	45	225
Jumlah		137	564	124	413
rata-rata		4.12		3.33	

Sumber : Hasil Penelitian 2014 yang diolah

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata di Kecamatan Cerme yaitu aman terhadap bencana banjir (4,12), dan rata-rata rumah responden di Kecamatan Benjeng yaitu cukup rawan terhadap bencana banjir (3,33). Maka dapat disimpulkan bahwa bencana banjir merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Kondisi sosial

Kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Cerme dan kecamatan Benjeng diukur melalui empat variabel.

Tabel 11 Kondisi Sosial di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun 2014

No.	Kondisi Sosial	Kecamatan Cerme		Kecamatan Benjeng	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Tingkat pendidikan	3.44	Sedang	3.03	Sedang
2	Beban Tanggungan	2.55	Rendah	2.51	Rendah
3	Interaksi Sosial	2.85	Rendah	2.98	Rendah
4	Kedudukan dan Peran Sosial	2.85	Rendah	2.27	Rendah
Jumlah		12	Cukup baik	11	Cukup baik

Sumber : Hasil Penelitian 2014 yang diolah

Dari tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga di Kecamatan Cerme

dan Kecamatan Benjeng yaitu sama-sama masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 3, beban tanggungan kepala keluarga, interaksi sosial, kedudukan dan peran sosial kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng yaitu sama-sama masuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor 2. Setelah keempat variabel tersebut dijumlah maka jumlah skor 12 untuk Kecamatan Cerme, dan 11 untuk Kecamatan Benjeng, hal ini berarti kondisi sosial di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng yaitu sama-sama masuk dalam kategori cukup baik.

Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi diukur melalui dua variabel yaitu tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran.

Tabel 12 Kondisi Ekonomi di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun 2014

No.	Kondisi Ekonomi	Kecamatan Cerme		Kecamatan Benjeng	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Tingkat pendapatan	2.54	Rendah	1.98	Sangat rendah
2	Tingkat pengeluaran	2.43	Rendah	2.02	Rendah
	Jumlah	5	Cukup tinggi	4	Rendah

Sumber : Hasil Penelitian 2014 yang diolah

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi di Kecamatan Cerme lebih baik dari pada Kecamatan Benjeng, hal ini ditunjukkan dengan penjumlahan skor yang diperoleh dari tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran kepala keluarga yaitu 5 sehingga masuk dalam kategori cukup tinggi, untuk Kecamatan Benjeng jumlah skor 4 dan masuk dalam kategori rendah.

Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng diukur melalui kondisi tempat, aksesibilitas dan rawan bencana.

Tabel 13 Kondisi Lingkungan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun 2014

No.	Kondisi Lingkungan	Kecamatan Cerme		Kecamatan Benjeng	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Kondisi tempat tinggal	4.26	Baik	3.82	Cukup baik
2	Aksesibilitas	3.31	Sedang	2.79	Sulit
3	Rawan bencana banjir	4.12	Aman	3.33	Cukup rawan
	Jumlah	12	Baik	10	Cukup baik

Sumber : Hasil Penelitian 2014 yang diolah

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan di Kecamatan Cerme lebih baik dari pada Kecamatan Benjeng, hal ini ditunjukkan dengan jumlah skor yang diperoleh oleh Kecamatan Cerme yaitu 12 sehingga masuk dalam kategori baik,

untuk Kecamatan Benjeng jumlah skor 10 dan masuk dalam kategori cukup baik.

PEMBAHASAN

Kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng masuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah skor 12 untuk Kecamatan Cerme dan jumlah skor 11 untuk Kecamatan Benjeng. Kondisi sosial di dua kecamatan ini dianalisis melalui 4 variabel, yang pertama adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan formal tertinggi yang ditamatkan oleh kepala keluarga.

Secara umum tingkat pendidikan kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidupnya. Dilihat dari hasil penelitian yang dianalisis menggunakan rata-rata, makin tinggi kepala keluarga menempuh pendidikan semakin sejahtera juga kehidupannya. Hal ini sama dengan pendapat umum bahwa pendidikan menjadi perbedaan kesejahteraan suatu keluarga, karena dengan pendidikan yang baik seseorang kepala keluarga atau anggota keluarga dapat mendapatkan pekerjaan tetap yang mampu menjanjikan pendapatan yang layak dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tersebut. Dari hasil analisis rata-rata Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan bukan merupakan faktor penyebab perbedaan tingkat kesejahteraan yang terjadi di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Analisis kedua yang digunakan untuk mengetahui kondisi sosial adalah melalui beban tanggungan kepala keluarga. Menurut hasil penelitian jumlah beban tanggungan tidak menjadi perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng, hal ini dikarenakan oleh sebagian responden hanya menanggung beban tanggungan sebanyak 3 atau 4, hal ini disebabkan anak-anak dari keluarga ini telah bekerja atau tinggal bersama suami atau istri masing-masing sehingga tidak lagi bergantung secara langsung kepada kepala keluarga sehingga tidak lagi membebani perekonomian kepala keluarga.

Beban tanggungan yang ditanggung oleh kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng tidak berbeda, berkisar antara 4 jiwa untuk tiap keluarga. sehingga dapat disimpulkan bahwa beban tanggungan keluarga bukan merupakan faktor penyebab perbedaan tingkat kesejahteraan yang terjadi di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Interaksi sosial adalah aktifitas komunikasi kepala keluarga dengan anggota keluarga maupun dengan masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Secara umum interaksi kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng tidak menjadi perbedaan tingkat kesejahteraan keluarga. Menurut hasil penelitian di Kecamatan Cerme dan di Kecamatan Benjeng rata-rata masyarakatnya mengikuti kegiatan kemasyarakatan yaitu sebanyak 1-2 kali dalam sebulan. Oleh karena itu interaksi sosial bukan merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan yang terjadi di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Secara umum kedudukan dan peran sosial kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng dapat menjadi perbedaan tingkat kesejahteraan keluarga. Dilihat dari hasil penelitian keluarga dengan tingkat kesejahteraan tinggi lebih dipercaya masyarakat untuk menjabat sebagai pengurus di lembaga sosial.

Kedudukan dan peran sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah posisi yang dimiliki oleh kepala dalam lingkungan masyarakat. Dari hasil analisis rata-rata dapat disimpulkan bahwa kedudukan dan peran sosial bukan merupakan faktor penyebab perbedaan tingkat kesejahteraan yang terjadi di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Kondisi ekonomi adalah kebutuhan keluarga yang tidak terbatas serta jumlah sumber-sumber yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan dianalisis dalam penskoran, diketahui bahwa jumlah skor di Kecamatan Cerme adalah 5 maka kondisi ekonomi di Kecamatan Cerme masuk dalam kategori cukup tinggi dan jumlah skor di Kecamatan Benjeng adalah 4 maka kondisi ekonomi di Kecamatan Benjeng masuk dalam kategori rendah. Kondisi ekonomi di dua kecamatan ini dianalisis melalui 2 variabel yaitu tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran.

Secara umum tingkat pendapatan kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng dapat memperbedani tingkat kesejahteraan keluarga. Dilihat dari hasil penelitian makin tinggi tingkat pendapatan suatu keluarga semakin sejahtera juga kehidupannya. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Edy Suandi (2000:35) mengatakan bahwa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu keluarga diperlukan pendapatan yang cukup tinggi untuk mengumpulkan modal yaitu diperoleh dari sebagian pendapatan yang disisihkan berupa tabungan selain untuk pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder. Uang tabungan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat tidak terduga maupun mendesak serta meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga.

Tingkat pendapatan suatu keluarga juga berkaitan dengan pekerjaan kepala keluarga. Pekerjaan yang layak akan memberikan pendapatan yang lebih, begitu sebaliknya pekerjaan yang kurang layak hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak bisa menjadikan suatu keluarga menjadi sejahtera. Dari hasil analisis rata-rata di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan merupakan faktor penyebab perbedaan tingkat kesejahteraan yang terjadi di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Tingkat pengeluaran adalah besarnya pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhannya setiap bulan yang dinyatakan dalam rupiah. Secara umum tingkat pengeluaran kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng dapat menjadi perbedaan tingkat kesejahteraan keluarga.

Semakin tinggi tingkat pengeluaran suatu keluarga akan menggambarkan kesejahteraan keluarga tersebut, karena pengeluaran yang dikeluarkan bukan hanya untuk makan (kebutuhan pokok) melainkan

pengeluaran bukan untuk makan. Pengeluaran keluarga juga merupakan salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk memprediksi besarnya pendapatan keluarga, karena semakin banyak pendapatan seseorang maka pengeluarannya juga akan banyak. Dari hasil analisis rata-rata, pengeluaran bukan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan yang terjadi di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Kondisi lingkungan merupakan keadaan wilayah atau daerah yang dapat dilihat secara langsung berdasarkan pengamatan manusia. Berdasarkan hasil penelitian dan dianalisis dalam penskoran, diketahui bahwa jumlah skor di Kecamatan Cerme adalah 12 maka kondisi lingkungan di Kecamatan Cerme masuk dalam kategori baik dan jumlah skor di Kecamatan Benjeng adalah 10 maka kondisi lingkungan di Kecamatan Benjeng masuk dalam kategori cukup baik.

Kondisi tempat tinggal adalah kondisi fisik rumah yang meliputi jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, sumber air minum yang digunakan untuk keperluan sehari-hari, serta sumber penerangan. Secara umum kondisi tempat tinggal di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng dapat menjadi perbedaan tingkat kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Azrul azwar (1990:81) mengatakan bahwa rumah dapat berfungsi sebagai lambang status sosial bagi kesejahteraan pemiliknya. Berdasarkan analisis rata-rata, kondisi tempat tinggal merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan yang terjadi di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Aksesibilitas adalah mudah tidaknya penduduk untuk mencapai fasilitas pendukung masyarakat. Aksesibilitas merupakan variabel yang digunakan untuk mengkaji ada tidaknya perbedaan tingkat kesejahteraan di kedua kecamatan tersebut yaitu melalui jarak dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai fasilitas pendukung masyarakat, berdasarkan aksesibilitas Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng terhadap instansi atau badan pelayanan masyarakat, yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat umum lebih-lebih terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat adalah fasilitas kesehatan, pasar, dan bank.

Secara umum aksesibilitas kepala keluarga di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng dapat menjadi perbedaan tingkat kesejahteraan keluarga. Dilihat dari hasil penelitian semakin sejahtera suatu keluarga maka aksesibilitas untuk mencapai fasilitas penunjang masyarakat seperti fasilitas kesehatan, pasar, dan bank akan lebih mudah karena berkaitan dengan biaya transportasi yang dibutuhkan untuk mencapai fasilitas tersebut.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Pearce (1986:33) mengatakan bahwa aksesibilitas atau keterjangkauan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha pengembangan kesejahteraan daerah. Pengukuran aksesibilitas dengan berbagai cara misalnya dengan cara deskriptif dengan mempertimbangkan jarak tempuh, waktu tempuh, dan biaya tempuh.

Secara umum Kecamatan Benjeng memiliki aksesibilitas yang lebih buruk dibanding Kecamatan Cerme. Oleh karena itu aksesibilitas merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan yang terjadi di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Secara umum bencana banjir di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng dapat menjadi perbedaan tingkat kesejahteraan keluarga. Dilihat dari hasil penelitian makin tinggi tingkat kesejahteraan suatu keluarga semakin aman juga rumahnya tergenang oleh bencana banjir. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Shadily (1989:374) mengatakan bahwa terjadinya bencana pada suatu kawasan merupakan suatu kejadian yang dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Dengan adanya genangan air akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan pada kawasan tersebut dimana sarana infrastruktur, pemukiman, lahan pertanian, tambak telah tergenang air, sehingga dapat menghambat kegiatan sosial ekonomi pada suatu kawasan.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng, dapat disimpulkan bahwa bencana banjir merupakan faktor penyebab perbedaan tingkat kesejahteraan yang terjadi di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng disebabkan oleh tingkat pendapatan, kondisi tempat tinggal, aksesibilitas, dan bencana banjir. Menurut hasil penelitian secara keseluruhan kondisi ekonomi dan kondisi lingkungan Kecamatan Cerme lebih baik dari pada Kecamatan Benjeng, sedangkan untuk kondisi sosial di kedua kecamatan tersebut sama-sama tergolong cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng sama-sama masuk dalam kategori cukup baik. Faktor-faktor yang digunakan untuk mengetahui kondisi sosial, tidak ada yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.
2. Kondisi ekonomi di Kecamatan Cerme masuk dalam kategori cukup tinggi dan kondisi ekonomi di Kecamatan Benjeng masuk dalam kategori rendah. Tingkat pendapatan merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.
3. Kondisi lingkungan di Kecamatan Cerme masuk dalam kategori baik dan kondisi lingkungan di Kecamatan Benjeng masuk dalam kategori cukup baik. Faktor-faktor yang digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan, semuanya merupakan faktor penyebab perbedaan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Benjeng hendaknya pemerintah Kabupaten Gresik memberikan penyuluhan tentang pertanian serta memberikan bantuan pupuk murah bagi petani, sehingga produktivitas pertanian di Kecamatan Benjeng dapat meningkat.
2. Untuk memperlancar kegiatan ekonomi di Kecamatan Benjeng hendaknya dilakukan perbaikan infrastruktur jalan raya dan jembatan.
3. Hendaknya pemerintah Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng meninggikan tanggul di sepanjang Kali Lamong, agar tidak sampai mengenai pemukiman warga ketika debit airnya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- Edy Suandi dan Anto, Hendrie. 2000. *Ekonomi Indonesia memasuki Millenium III*. Yogyakarta : UII Press.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 2013*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 2012*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 2011*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 2010*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 2009*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik.
- Daljoeni, N. 1987. *Perubahan Sosial dan Tanggapan Manusia*. Bandung : Alumni.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sabari Yunus, Hadi. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sabari Yunus, Hadi. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Shadily. 1983. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara.
- Singarimbun, Masri. Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES